



III. MANUSIA DI AKHIR KALA PLESTOSEN

Moh Khiew, Sang Pendatang Baru dari Daratan

Berdasarkan bukti-bukti penemuan sisa manusia modern awal ini, tampaknya wilayah di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, baru dihuni di sekitar paruh kedua Plestosen Atas. Meski berbagai penemuan tersebut masih menunjukkan kelemahan dalam aspek pertanggalan absolutnya, akan tetapi dapat dipastikan beberapa situs di antaranya seperti Moh Khiew di Thailand, Niah di Sarawak (Malaysia), dan Tabon di Palawan (Filipina) adalah situs-situs yang berasal dari akhir Plestosen. Banyak ahli memasukkan Manusia Wadjak dari Indonesia sebagai manusia modern awal yang sejajar tingkatan evolutifnya dengan spesimen-spesimen dari daerah Asia Tenggara lainnya tersebut, meski faktor pertanggalan Wajak masih sangat problematik.

Gua Moh Khiew, di Provinsi Krabi, Thailand bagian selatan, telah menghasilkan 4 rangka manusia yang berupa 2 orang dewasa dan 2 anak. Tiga di antara rangka tersebut ditemukan dari Lapisan 3 yang berasosiasi dengan alat-alat pre-neolitik dengan pertanggalan

antara 8.000 sampai 11.000 tahun yang lalu, akan tetapi sebuah rangka yang dewasa dari Lapisan 4 (diberi identitas MKC91 B1), menghasilkan angka 25.800 ± 600 BP. Untuk kawasan Asia Tenggara, pertanggalan ini sangat penting karena mewakili sedikit temuan rangka manusia dari akhir Plestosen yang sangat jarang.

Tengkorak MKC91 B1 menunjukkan tengkorak rendah dan panjang, dengan bagian frontal yang miring dan *trigonum* kiri yang cukup berkembang. Parietalnya terlihat cembung dari depan ke belakang, dan dari atas ke bawah. Sementara mukanya sedikit menjorok ke depan tetapi menunjukkan dagu yang telah berkembang. Penyempitan pasca-orbit cukup jelas terlihat, dengan *linea temporalis superior* terletak cukup tinggi mendekati bagian *sagittalis*. Berdasarkan ciri morfologisnya, rangka ini diperkirakan milik dari seorang wanita dewasa berusia antara 35-45 tahun.